

**TEKNIK WAWANCARA DALAM MENGGALI INFORMASI PADA PROGRAM *TALK SHOW* MATA  
NAJWA *EPISODE* TIGA TRANS 7**

**Heni Widiastuti**

**Ferry V.I.A Koagouw**

**Johnny S. Kalangi**

[heniwidist@gmail.com](mailto:heniwidist@gmail.com)

**Abstrak.**

Penelitian ini berhubungan dengan Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program *Talk Show*

Mata Najwa *Episode* Tiga Trans 7. Meliputi Bahasa verbal, Bahasa nonverbal dan gaya Bahasa.

Teori ini menggunakan teori verbal, nonverbal dan gaya Bahasa yang menjelaskan mengenai hubungan berkomunikasi.

Metode ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini Najwa Shihab menggunakan teknik wawancara yang bersifat koersif, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menekan, mendorong narasumber agar mau menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keinginan atau arahan Najwa, dan mengkondisikan narasumber pada posisi tidak bisa menolak atau menghindar dari pertanyaan yang diajukan oleh Najwa.

Bahasa verbal yang digunakan Najwa dalam menggali informasi dengan cara mewawancarai narasumber, meliputi kata dan kalimat. Dari sekian banyak pilihan kata, Najwa memilih satu kata yang mengandung sebuah makna tertentu yang bisa diartikan dalam situasi tertentu. Sedangkan untuk kalimat, Najwa seringkali menggunakan kausalitas dimana menggunakan prinsip sebab akibat tentang adanya latar belakang sebuah ilmu.

Bahasa nonverbal yang digunakan Najwa Shihab untuk memperkuat pesan yang disampaikan berupa menopang dagu, menyondongkan badan, dan menggerakkan tangan. Bahasa nonverbal tersebut juga muncul berulang kali dalam setiap proses wawancara. Hal ini sekaligus menjadi ciri khas Najwa Shihab dalam mewawancarai narasumber yang tidak dimiliki oleh interviewer atau pewawancara lainnya.

**Kata kunci:** teknik wawancara, bahasa verbal, bahasa nonverbal, teknik televisi.



# **INTERVIEW TECHNIQUES IN DIGGING INFORMATION ON MATA NAJWA TALK SHOW PROGRAM THIRD EPISODE TRANS 7**

**Heni Widiastuti  
Ferry V.I.A Koagouw  
Johnny S. Kalangi**

## **Abstract.**

*This research is related to the Interview Techniques in Digging Information on Mata Najwa Talk Show Program Third Episode Trans 7. There are verbal language, nonverbal language, style of language.*

*The theory used in this research is verbal, nonverbal language and style of language theory. It's explains phasing in communicating.*

*The method used in this research is using descriptive qualitative.*

*The results of this research Najwa Shihab used coercive contains the pressing questions, encouraging resource persons to want to answer questions in accordance with the directions of Najwa, and conditioned the speakers at positions can not reject or avoid the question posed by Najwa. The verbal language used by Najwa in digging information by interviewing the sources includes words and sentences. Of the many choices of words, Najwa chose one word that contains a certain meaning that can be interpreted in certain situations. As for the phrase, Najwa often use causality which uses the principle of causation about the background of a science. Nonverbal language used by Najwa Shihab to strengthen the message conveyed in the form of supporting the chin, leaning, and moving the hand. The nonverbal language also appears repeatedly in every interview process. It is also a characteristic of Najwa Shihab in interviewing informants that are not owned by interviewers or other interviewers.*

**Keywords:** *interview techniques, verbal language, nonverbal language, television interview.*

## **1. PENDAHULUAN**

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar informasi-informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan. Jadi fungsi pedoman wawancara adalah untuk mengontrol fokus materi wawancara itu sendiri. Keefektifan wawancara juga dipengaruhi oleh mutu jawaban dari pihak terwawancara. Dalam kaitan ini perlu di ingat, bahwa mutu jawaban sangat tergantung pada apakah terwawancara dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat, serta bersedia menjawabnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih program acara TV Mata Najwa di Trans 7, karena topik yang dibawakan bisa menginspirasi dan menambah wawasan. Mata Najwa menampilkan narasumber atau tokoh-

tokoh yang memiliki pengaruh bagi Indonesia. Najwa Shihab bisa menempatkan diri saat mewawancarai narasumber dengan gaya serius, santun, jenaka namun tetap dengan konteks yang ingin dicapai pada acara tersebut.

Mata Najwa merupakan program talkshow yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter Bintang Tamu/Narasumber mampu menghadirkan show yang menarik sepanjang durasi penayangan program. Mata Najwa juga memiliki brand image yang kuat sebagai salah satu program talkshow yang jadi referensi saat ada isu/fenomena nasional selain ILC (Indonesian Lawyers Club). Peneliti memilih program talkshow Mata Najwa karena Mata Najwa adalah salah satu acara unggulan di Trans 7. Peneliti bisa mengamati bagaimana bahasa verbal, nonverbal dan gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara yaitu Najwa Shihab dalam mewawancarai narasumber,

seperti halnya acara-acara talkshow yang lainnya.

Peneliti beraumsi bahwa komunikasi verbal dan nonverbal dilakukan oleh Najwa Shihab dalam wawancaranya dengan Anies dan Sandi pada program talkshow Mata Najwa di Trans 7, memiliki dampak langsung dan tidak langsung. dampak dari komunikasi verbal dan nonverbal, langsung tertuju pada Anies dan Sandi sebagai narasumber, sehingga pada wawancaranya Najwa Shihab seakan-akan terlihat menekan Anies dan Sandi dengan memberikan informasi yang diinginkan. Dampak tidak langsungnya terjadi pada penonton, komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh Najwa Shihab memberikan kesan jalannya wawancara terlihat alot, sehingga penonton mendapatkan hiburan dari talkshow tersebut.

Karena talkshow ini masih berkaitan dengan kegiatan jurnalistik yaitu pembawa acaranya adalah Najwa Shihab, yang melakukan proses wawancara dengan narasumber agar memperoleh informasi-informasi berkaitan dengan apa yang dipertanyakan oleh pembawa acara tersebut. Najwa Shihab tidak hanya sebagai pembawa acara dan penanggungjawab yang memiliki ciri khas dalam beretorika atau

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini

berbicara, baik verbal maupun nonverbal. Seperti ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya. Penelitian ini hanya akan menganalisis dan membatasi pada level tekstual yang mencakup bahasa verbal, nonverbal dan gaya bahasa yang dapat dilihat melalui rekaman video disitus youtube. Peneliti tidak sampai meneliti ideologi, kebijakan media, kepentingan ekonomi dan politik dibalik konstruksi bahasa yang digunakan. Data hanya dapat diambil dari rekaman video.

Mata Najwa menampilkan episode yang sebagian besar mengandung unsur-unsur politik dan kelompok, namun peneliti hanya memilih satu episode yaitu “100 hari Anies – Sandi”. Dari episode tersebut memiliki karakter yaitu terkait dengan konten politik yang menyangkut kepentingan masyarakat luas dan mementingkan kepentingan sekelompok orang. Sehingga penelitian ini memilih tema yang tujuannya adalah wawancara untuk menggali informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana teknik wawancara dalam menggali informasi dengan menggunakan Bahasa verbal dan nonverbal pada program *talkshow* Mata Najwa *episode* tiga trans 7?

membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa (Mulyana, 2002: 73).

### **Wawancara Televisi**

Wawancara televisi adalah tanya jawab antara reporter televisi dengan narasumber dengan tujuan, untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.

Narasumber diwawancarai karena dua alasan: pertama, karena narasumber dianggap menguasai permasalahan dan kedua, karena ia terlibat langsung atau tidak langsung (hanya menyaksikan) dengan kejadian atau peristiwa yang menjadi topik pembicaraan. Jadi tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan langsung dari sumber berita yaitu keterangan aktual dari pelaku atau saksi suatu peristiwa yang bernilai berita (Morissan, 2008: 79).

### **Teknik Wawancara Televisi**

Kegiatan wawancara merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan membuat berita langsung, reportase, dan feature (Ermanto, 2005: 112). Para wartawan yang akan melakukan wawancara perlu menyiapkan kemampuan dan keterampilan secara baik. Untuk jangka waktu yang relatif lama, wartawan harus matang, terampil, dan cakap dalam mewawancarai narasumber, harus produktif melakukan wawancara dan kreatif mengembangkan. Berikut beberapa persiapan wartawan sebelum melakukan wawancara: (a) mempersiapkan alat perekam; (b) mempelajari dan menguasai permasalahan; (c) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara baik, khusus, penting, dan khas; (d) menyiapkan mental, kecakapan, dan kemampuan untuk melaksanakan wawancara (Ermanto, 2005: 114). Untuk melaksanakan wawancara jurnalistik ada beberapa pedoman yang perlu dipegangi oleh wartawan, agar wawancara dapat berlangsung dengan baik. Pedoman itu berkaitan dengan pertanyaan, sikap, dan tingkah laku.

#### **Teori Bahasa Verbal**

(Riswandi, 2009: 59-60) bahasa adalah seperangkat kata yang disusun secara berstruktur sehingga menjadi suatu kalimat yang mengandung makna. Fungsi bahasa yang mendasar bagi manusia adalah untuk menamai atau menjuluki obyek, orang, dan peristiwa. Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting guna memahami apa yang ada disekitar kita, tidak hanya itu dengan bahasa dapat mengetahui sikap, perilaku, pandangan kita terhadap apa yang ada dihadapan kita.

#### **Teori Bahasa Nonverbal**

Teori komunikasi nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Jude Borgoon menggambarkan sistem kode nonverbal memiliki sejumlah perangkat struktural. Kode nonverbal cenderung bersifat analog daripada digital. Sinyal digital bersifat terpisah (discrete), seperti angka dan huruf, sedangkan sinyal analog bersifat bersambungan (continuous) yang membentuk suatu spektrum atau tingkatan, seperti tingkat suara dan tingkat terang cahaya. Karena itu, nonverbal seperti ekspresi wajah dan

intonasi vokal tidak dapat dikelompokkan kedalam kategori terpisah, tetapi lebih merupakan suatu gradasi atau tingkatan (Morissan, 2013: 92-93).

#### **Teori Gaya Bahasa**

(Tarigan, 2009:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa dan kosakata memunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Kian kaya kosakata seseorang, kian beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya. (Tarigan, 2009: 5).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Catherine Marshal kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi diatas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Karena proses memerlukan waktu dan kondisi berubah-ubah maka definisi riset ini akan berdampak pada desain riset dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel (Sarwono, 2006: 193).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan pada video rekaman Mata Najwa di situs youtube, peneliti memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan episode “100 hari Anies – Sandi”, informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut. Episode 100 hari Anies – Sandi” ditampilkan oleh Mata Najwa di Trans 7 tayang pada Rabu 24 Januari 2018 pukul 20.00 WIB.

Mata Najwa hadir dengan tamu istimewa yaitu Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan Wakil Gubernur Sandiaga Uno. Kedua figure ini sontak menjadi perhatian publik karena kontroversi isu-isu yang ada, tidak hanya itu mereka sering kali diperbincangkan di seluruh platform media massa maupun media online.

Sesuai dengan tema episodenya kali ini adalah “100 Hari Anies – Sandi” yang akan membahas segala kontroversi isu-isu yang terjadi selama Anies – Sandi menjabat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta di “100 harinya”. Mulai dari kontroversi tanah abang, janji DP rumah RP 0, aturan larangan becak, Anies – Sandi dimata media, hingga pulau reklamasi.

Bahasa verbal mempunyai peranan penting untuk digunakan sebagai alat komunikasi, dengan bahasa juga, kita dapat memahami apa yang di maksudkan atau disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga tercipta pemaknaan yang sama terhadap ide atau konsep. Najwa menggunakan kata yang mengandung makna tertentu dalam mewawancarai narasumber.

Jude Borgoon menggambarkan sistem kode nonverbal memiliki sejumlah perangkat struktural. Kode nonverbal cenderung bersifat analog daripada digital. Sinyal digital bersifat terpisah (discrete), seperti angka dan huruf, sedangkan sinyal analog bersifat bersambungan (continuous) yang membentuk suatu spektrum atau tingkatan, seperti tingkat suara dan tingkat terang cahaya. Karena itu, nonverbal seperti ekspresi wajah dan intonasi vokal tidak dapat dikelompokkan kedalam kategori terpisah, tetapi lebih merupakan suatu gradasi atau tingkatan (Morissan, 2013: 92-93). Kode nonverbal memungkinkan sejumlah pesan yang disampaikan oleh Najwa Shihab secara serentak, misalnya ekspresi wajah, tubuh, suara, dan tanda lainnya dapat dikirim sekaligus. Tidak hanya itu, nonverbal sering kali ditunjukkan secara spontan dan otomatis tanpa berpikir, misalnya ketika seseorang merasa cemas, sering kali bermain-main dengan rambut atau menggoyangkan kaki.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pada program talkshow Mata Najwa dimana pembawa acaranya adalah Najwa Shihab, yang menggunakan teknik wawancara yang sifatnya koersif berisi pertanyaan-pertanyaan yang menekan, mendorong narasumber agar mau menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keinginan atau arahan Najwa, dan mengkondisikan narasumber pada posisi tidak bisa menolak atau menghindar dari pertanyaan yang diajukan oleh Najwa.

Bahasa verbal yang digunakan Najwa dalam menggali informasi dengan cara mewawancarai narasumber, meliputi kata dan kalimat. Dari sekian banyak pilihan kata, Najwa memilih satu kata yang mengandung sebuah makna tertentu yang bisa diartikan dalam situasi tertentu. Sedangkan untuk kalimat, Najwa seringkali menggunakan kausalitas dimana menggunakan prinsip sebab akibat tentang adanya latar belakang sebuah ilmu.

Nonverbal yang digunakan Najwa Shihab untuk memperkuat pesan yang disampaikan berupa menopang dagu, menyondongkan badan, dan menggerakkan tangan. Bahasa nonverbal tersebut juga muncul berulang kali dalam setiap proses wawancara. Hal ini sekaligus menjadi ciri khas Najwa Shihab dalam mewawancarai narasumber yang tidak dimiliki oleh interviewer atau pewawancara lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Burhan Nurgiyantoro, (2000), “Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial”, Yogyakarta: Gama University Press
- Ermanto. 2005. Menjadi Wartawan Handal & Profesional. Yogyakarta: Cinta Pena
- Keraf, Gorys. 2002. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana

## 5. PENUTUP

Morissan. 2013. Teori Komunikasi: Komunikator, Pesan, Percakapan & Hubungan. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2005. Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rani, Supratman Abdul, Drs. 1996. Ikhtisar Roman Indonesia. Pustaka Setia: Bandung

Riswandi, 2009. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Graha Ilmu

Rohim, Syaiful. 2009. Teori Komunikasi: Perspektif Ragam & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syamsul Asep, M. Romli. 2004. Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer. Bandung: Nuansa

Suyanto Edi. 2009. Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah. Yogyakarta: Ardana Media

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : Angkasa

Yosef, Jani. 2009. To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Rineka Cipta: Jakarta.

Sumber Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Trans7> (diakses pada tanggal 26 Maret 2018)

<https://www.trans7.co.id/> (diakses pada tanggal 26 Maret 2018)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mata\\_Najwa](https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa) (diakses pada tanggal 26 Maret 2018)

<http://matanajwa.com> (diakses pada tanggal 26 Maret 2018)

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=mata+najwa+100+hari+anies+sandi](https://www.youtube.com/results?search_query=mata+najwa+100+hari+anies+sandi) (diakses pada tanggal 23 Maret 2018)

<http://bio.or.id/biografi-najwa-shihab> (diakses pada tanggal 6 April 2018)